

Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Penggunaan terhadap Adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada Sektor Ukm Di Kabupaten Sukabumi

Asti Yunisa Puteri¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Indonesia
astiyunisaputeri@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to discover the impact of perceived usefulness and perceived ease of use towards the implementation of accounting information systems in the Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) sector. Moreover, this research is based on a survey method of SMEs in the Cisaat subdistrict of Sukabumi through questionnaires and interviews for the data collecting technique. A purposive sampling technique was used to select a sample size of 41 for the study that related to the management of SMEs. Furthermore, the data analysis and hypothesis tests is using the correlation test of rank Spearman, multiple correlations, and coefficient of determination (R^2). The results show that (1) perceived usefulness has a positive effect on the implementation of accounting information systems with the value of r_s is 0,434 (hypothesis accepted), where it also found that there is a correlation strong enough and significant with the significant value is 0,005, (2) perceived ease of use has a positive effect to the implementation of accounting information system with the value of r_s is 0,709 (hypothesis accepted), where it also found that there is a correlation that strong and significant with the significant value is 0,000, (3) perceived usefulness and perceived ease of use simultaneously have a positive effect to the implementation of accounting information system with the value of multiple correlations is 0,681(hypothesis accepted), where it also found that there is the correlation that strong and significant with the significant value is 0,000, (4) perceived usefulness and perceived easy of use have an affect is 46,4%.

Keywords: Perceived Usefulness; Perceived Easy of Use; Implementation of Accounting Information System; SMEs; AIS.

PENDAHULUAN

Kedudukannya sebagai pemain utama dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, mempunyai peranan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal, serta mampu menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspornya. Dalam keberhasilan UKM menjadi sektor usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak serta merta menjadikan UKM tersebut mampu menjaga kelangsungan usahanya dengan baik. Tambunan (2009) menyebutkan bahwa faktor yang menjadi penghambat perkembangan UKM adalah lemahnya manajemen, pemasaran, kekurangan pembiayaan, kekurangan keterampilan, kekurangan bahan baku, serta kelemahan dalam penyerapan teknologi.

Apabila permasalahan-permasalahan tersebut masih terjadi dalam UKM, maka perlu bantuan pihak eksternal yaitu salah satunya pemerintah untuk lebih meningkatkan kembali dan menambah fasilitas bagi UKM mengingat posisi sektor UKM ini begitu

berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Permasalahan dalam mendapatkan modal bagi UKM, pemerintah mengeluarkan program pembiayaan bagi UKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun, pada realisasinya penyaluran kredit bagi UKM tersebut masih dibawah target. Untuk tahun 2016, penyaluran KUR sebesar Rp. 94,4 triliun dari jumlah target pencapaian sebesar Rp. 120 triliun (Agustiyanti, 2017). Dalam arti bahwa saat ini masih minimnya akses permodalan bagi UKM. Penyebab tidak tercapainya target penyaluran kredit bagi UKM adalah pihak UKM yang belum mampu memberikan informasi yang memadai terkait kondisi usahanya termasuk informasi akuntansinya. Sehingga pihak bank yang ditunjuk sebagai penyalur kredit masih berhati-hati dalam menyalurkan dana kreditnya (Rudiantoro & Siregar, 2012). Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sehingga tidak mampu memberikan informasi akuntansi dalam usahanya. Laporan keuangan akan memudahkan pemilik usaha untuk membuat keputusan dalam mengembangkan usahanya yang didasari oleh kondisi keuangan yang sebenarnya bukan didasari oleh asumsi semata.

Menurut Budianto Tedjasukmana, UKM masih memiliki keterbatasan berbagai kompetensi dan keahliannya termasuk dalam pemahaman akuntansinya. Pendampingan manajerial UKM perlu dipertimbangkan dengan melibatkan kerjasama dengan pihak akademisi (Tedjasukmana, 2014). Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha dan informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan (Tarmizi & Sartika Bugawanti, 2013). Informasi yang dihasilkan dari akuntansi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan bagi UKM dalam SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan maka perlu adanya sebuah sistem. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi. Oleh karena itu, transaksi yang terjadi diperusahaan akan diinput, diolah melalui suatu proses, dan menghasilkan sebuah informasi berupa laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi merupakan adopsi dari teknologi informasi. Dalam Wahid F dan L Iswari (2007), masih banyak UKM yang belum memanfaatkan teknologi informasi karena mereka merasa belum adanya kebutuhan terhadap teknologi informasi dalam proses bisnisnya dan kurangnya dukungan finansial untuk hal tersebut. Penerapan SIA akan bermanfaat bagi perusahaan, karena sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu manajer atau pemilik perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Failian & Diptyana, 2012). Adapun pendapat Grande, Estébanez, dan Colomina(2011), ketika menerapkan sistem informasi akuntansi, UKM dapat memungkinkan untuk mengukur beberapa risiko operasi atau memprediksi pendapatan yang akan dihasilkan dimasa depan dengan dibantu aplikasi perangkat lunak *statistic* yang canggih. Dalam jurnal Ismail dan King, banyak penelitian yang menyebutkan bahwa UKM memiliki sedikit informasi manajemen dan pengawasan yang buruk, serta sebagian besar pengambilan keputusannya bersifat *ad hoc* (Marriot & Marriot, 2000; dalam Ismail & King, 2007).

Pelaksanaan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang informatif merupakan suatu hal yang masih dianggap sulit dan rumit bagi pelaku UKM. Ini artinya bahwa penerapan SIA dalam UKM masih dianggap sulit dan rumit. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki para pelaku UKM dan adanya anggapan bahwa laporan keuangan bukan hal yang begitu penting bagi UKM. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam UKM yang belum menyeluruh disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Keterbatasan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah akan mempengaruhi persepsi para pengusaha UKM terkait dengan penerapan informasi akuntansi dalam usahanya. Sebuah persepsi negatif dari para pengusaha UKM terkait dengan kegunaan informasi akuntansi dan kemudahan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini didasari oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989), mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi segi penggunaan atau pengadopsian teknologi adalah persepsi kegunaan (*Perceived of Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Easy of Use*). SIA merupakan suatu pengembangan teknologi dalam akuntansi. Dalam hasil penelitian Wijayanti (2011), hipotesis yang menyatakan bahwa variabel dalam TAM yaitu *Usefulness* dan *Easy of Use* berpengaruh terhadap penerimaan sistem informasi akuntansi pada UKM Cluster Kampung Batik Laweyan Surakarta, berdasarkan perhitungan dalam uji statistic dapat diterima kebenarannya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi di UKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* secara parsial maupun simultan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap penerapan SIA pada UKM; 2) bagaimana pengaruh *perceived easy of use* terhadap penerapan SIA pada UKM; dan 3) bagaimana pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* secara simultan berpengaruh terhadap penerapan SIA pada UKM.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan tentang Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2000) mendefinisikan sistem sebagai kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Bodnar dan Hopwood (2000) mendefinisikan informasi sebagai data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Bodnar dan Hopwood (2000) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu badan usaha kepada pengguna yang beragam. Kieso,dkk (2011) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan yang memiliki tiga aktivitas yaitu mengidentifikasi kejadian ekonomi yang berhubungan dengan bisnisnya seperti transaksi-transaksi yang terjadi diperusahaan, merekam atau mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, dan selanjutnya mengkomunikasikan data-data yang telah diproses tersebut dalam sebuah informasi akuntansi yaitu laporan keuangan.

Sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai komponen asset yang saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam sebuah organisasi (Laudon & Laudon, 2013). Menurut Romney dan Steinbart (2012), terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu : *people*, *procedure*, *data*, *software*, dan *information technology infrastructure*. Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi, komponen utama sistem informasi terdiri dari blok masukan (*Input Block*), blok model (*Model Block*), blok keluaran (*Output Block*), blok teknologi (*Technology Block*), blok basis data (*Data Base Block*), dan blok pengendalian (*Control Block*). (Mulyadi, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,

“Usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sanpai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)”.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,

“usaha menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Theory Acceptance Models (TAM) diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis (1989) tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Dalam teori TAM ada dua variable kunci yang merupakan pengaruh utama untuk perilaku penerimaan teknologi informasi yaitu persepsi manfaat atau kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*).

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah suatu tingkat kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi orang tersebut (Davis, 1989, hlm. 320). Dalam arti bahwa kegunaan atau manfaat dari penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja orang yang menggunakannya.

Davis (1989, hlm. 329) menyebutkan bahwa ada enam item untuk membentuk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), yaitu:

- 1) *Work More Quickly*, yaitu membuat pekerjaan menjadi lebih cepat
- 2) *Job Performance*, yaitu meningkatkan kinerja pekerjaan

- 3) *Increase Productivity*, yaitu meningkatkan produktivitas
- 4) *Effectiveness*, yaitu meningkatkan efektivitas pengguna
- 5) *Makes Job Easier*, yaitu membuat pekerjaan menjadi lebih mudah
- 6) *Useful*, yaitu bermanfaat dalam pekerjaan pengguna

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Dalam arti bahwa seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan mengurangi beban pekerjaan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Davis (1989, hlm. 329) menyebutkan bahwa ada enam item untuk membentuk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) yaitu :

- 1) *Easy Of Learn*, yaitu pengguna dengan mudah mempelajari dan memahami
- 2) *Clear and Understandable*, yaitu pengguna mudah memahami tampilan dari sistem
- 3) *Flexible*, yaitu mudah disesuaikan dalam penyusunan laporan keuangan UKM pengguna
- 4) *Easy of use*, yaitu mudah digunakan pengguna
- 5) *Controllable*, yaitu dapat mengontrol masuk keluarnya uang perusahaan
- 6) *Easy to Become Skillful*, yaitu dapat meningkatkan keterampilan

Dalam penelitiannya, Davis mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berkorelasi signifikan terhadap indikasi penggunaan sistem oleh pengguna (Davis, 1989). Secara umum, Davis menemukan bahwa persepsi kegunaan lebih mempengaruhi daripada persepsi kemudahan penggunaan dalam perilaku pemakaian atau penggunaan suatu sistem. Hasil penelitian itu pun sejalan dengan pernyataan Adamson dan Shine (2003) dalam Putu dan Supadmi (2015) yang menyatakan bahwa hasil riset-riset empiris menunjukkan bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor yang cukup kuat untuk mempengaruhi penerimaan, adopsi, dan penggunaan sistem oleh pengguna.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁₋₁ : *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penerapan SIA

H₁₋₂ : *Perceived easy of use* berpengaruh positif terhadap penerapan SIA

H₁₋₃ : *Perceived usefulness* dan *Perceived easy of use* secara simultan berpengaruh positif terhadap penerapan SIA

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey verifikatif. Jenis data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data primer yang berskala ordinal. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari jawaban kuesioner dan wawancara serta data sekunder diperoleh dari dokumen maupun sumber media elektronik. Sampel dalam penelitian ini adalah UKM yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk penerapan sampel ialah: 1) Usaha kecil menengah yang terletak di Kecamatan Cisaat; 2) Usaha kecil menengah yang masih beroperasi hingga sekarang, 3) Administrasi dalam usaha kecil menengah tersebut masih berjalan dengan baik. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Cross Tabulation*, Teknik Korelasi *Rank Spearman*, Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Perceived Usefulness</i>	Suatu tingkat kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi orang tersebut (Davis, 1989, hlm. 320)	1. <i>Work more quickly</i> 2. <i>Job performance</i> 3. <i>Increase productivity</i> 4. <i>Effectiveness</i> 5. <i>Makes job easier</i> 6. <i>Useful</i> (Davis, 1989, hlm. 331)	Ordinal
<i>Perceived Easy of use</i>	Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived easy of use</i>) merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami (Davis, 1989, hlm. 320)	1. <i>Easy to Learn</i> 2. <i>Controllable</i> 3. <i>Clear and Understandable</i> 4. <i>Flexible</i> 5. <i>Easy to Become Skillful</i> 6. <i>Easy of use</i> (Davis, 1989, hlm. 331)	Ordinal
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi (Bodnar & Hopwood, 2000) Penggunaan sistem informasi merujuk pada tingkat dan cara pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (Peter et al., 2008, hlm. 239)	1. <i>Intention to use</i> 2. <i>Actual use</i> (Peter et al., 2008, p. 241)	Ordinal

Sumber: Olah Data oleh Peneliti

Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sunyoto, 2016). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*, karena data yang didapat adalah data ordinal. Jadi, untuk sebuah indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi diatas r_{tabel} . Yang artinya apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dimana $r_{tabel} = 0,3809$, maka item pernyataan dinyatakan valid. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tidak valid dan tidak disertakan dalam analisis data

selanjutnya. Uji validitas terhadap item pernyataan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 24.0 for Windows* Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X1

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X1

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0.506	0.3809	Valid
2	0.845	0.3809	Valid
3	0.827	0.3809	Valid
4	0.741	0.3809	Valid
5	0.710	0.3809	Valid
6	0.439	0.3809	Valid
7	0.686	0.3809	Valid
8	0.751	0.3809	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X2

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
9	0.531	0.3809	Valid
10	0.665	0.3809	Valid
11	0.666	0.3809	Valid
12	0.246	0.3809	Tidak Valid
13	0.531	0.3809	Valid
14	0.642	0.3809	Valid

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
14	0.694	0.3809	Valid
15	0.578	0.3809	Valid
16	0.527	0.3809	Valid
17	0.646	0.3809	Valid
18	0.839	0.3809	Valid
19	0.596	0.3809	Valid
20	0.502	0.3809	Valid
21	0.828	0.3809	Valid
22	0.709	0.3809	Valid
23	0.607	0.3809	Valid
24	0.769	0.3809	Valid
25	0.529	0.3809	Valid

Sumber: *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan dari suatu alat ukur yaitu kuesioner dalam mengukur suatu variabel (Budi Pratiwi, Nurita & Hanafi, 2016). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Namun ada yang menggunakan 0,70 atau 0,80 atau 0,90 tergantung tingkat kesulitan data dan peneliti (Sunyoto, 2016, hlm. 81). Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 24.0 for Windows*. Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel X1, variabel X2, dan variabel Y disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	8

Sumber: *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan tabel 5, koefisien *Cronbach's Alpha* variabel X1 adalah 0,854 lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 pernyataan valid yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel X1 (Persepsi Kegunaan) adalah reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	5

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan tabel 6, koefisien *Cronbach's Alpha* variabel X2 adalah 0,650 lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 pernyataan valid yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel X2 (Persepsi Kemudahan Penggunaan) adalah reliable.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	12

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan tabel 7, koefisien *Cronbach's Alpha* variabel Y adalah 0,880 lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 12 pernyataan valid yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel Y (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) adalah reliable.

HASIL DAN DISUKUSI

Analisis *crosstab* dilakukan untuk mengetahui jumlah frekuensi data karakteristik responden dan UKM. Berikut ini pembahasan hasil perhitungan menggunakan analisis *cross tab* yang menunjukkan frekuensi sampel responden berdasarkan pada beberapa kriteria. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki adalah 29 orang atau 70,73 persen, sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan adalah 12 orang atau 29,27 persen. Sehingga diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki. Dapat diketahui bahwa 17 orang atau sebesar 41,5 persen yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 3 orang perempuan berpendidikan terakhir S1, 10 orang atau sebesar 24,4 persen yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 1 orang perempuan berpendidikan terakhir D3, dan 14 orang atau sebesar 34,1 persen yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan berpendidikan terakhir SMA/SMK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sarjana Strata 1 yaitu sebesar 41,5 persen dari jumlah responden. Usaha kecil dengan penjualan per tahun mulai dari Rp. 300.000.000 - ≤ Rp. 2.500.000.000 ditandai dengan angka 1 yang jumlahnya sebanyak 26 usaha atau 63,4 persen dari jumlah sampel. Sebagian besar usaha kecil ini berdiri pada rentang tahun 1996-2003 dengan jumlah 11 usaha atau 42,3 persen dari jumlah usaha. Sebanyak 1 usaha atau 3,8 persen usaha kecil berdiri pada rentang tahun 1980-1987, 6 usaha atau 23,1 persen usaha kecil berdiri pada rentang tahun 1988-1995, 7 usaha atau 26,9 persen usaha kecil berdiri pada rentang tahun 2004-2011, dan 1 usaha atau 3,8 persen usaha kecil berdiri pada tahun 2012.

Usaha menengah dengan hasil penjualan per tahun mulai dari Rp. 2.500.000.000 - ≤ Rp. 50.000.000.000 ditandai dengan angka 2 yang jumlahnya sebanyak 6 usaha atau 14,6 persen dari jumlah sampel. Sebanyak 1 usaha atau 16,7 persen usaha menengah berdiri pada rentang tahun 1980-1987, 2 usaha atau 33,3 persen usaha menengah berdiri pada rentang tahun 1988-1995, 2 usaha atau 33,33 persen usaha menengah berdiri pada rentang tahun 1996-2003, 1 usaha atau 16,7 persen usaha menengah berdiri pada rentang tahun 2004-2011, dan tidak ada usaha menengah yang berdiri pada tahun 2012 atau lebih dari tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usaha menengah berdiri pada rentang tahun 1988-2003. Sebanyak 12,2 persen sampel usaha memiliki hasil penjualan per tahun kurang dari Rp. 300.000.000, 1 usaha atau 11,1 persen berdiri pada rentang tahun 1988-1995, 3 usaha atau 60,0 persen berdiri pada rentang tahun 1996-2003, dan 1 usaha atau 20,0 persen usaha berdiri pada tahun 2012 keatas.

Adapun sebesar 9,8 persen atau 4 usaha yang menjadi sampel tidak mencantumkan hasil penjualan per tahun usahanya. Sebagian besar usaha berdiri pada rentang tahun 1996-2003 dengan jumlah frekuensi 2 usaha atau 50,0 persen, 1 usaha atau 25,0 persen berdiri pada rentang tahun 2004-2011, dan 1 usaha atau 25 persen berdiri pada tahun 2012 keatas. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 87,8 persen atau 36UKM bergerak di usaha industri dan kerajinan. Hanya 1 atau 2,4 persen UKM yang bergerak di usaha pertanian, dan 9,8 persen atau 4 UKM yang bergerak di usaha perdagangan.

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap penerapan SIA

Tabel 8. Hasil Perhitungan Korelasi *Rank Spearman* Variabel X1 Terhadap Variabel Y

Correlations			Var_X1	Var_Y
Spearman's rho	Var_X1	Correlation Coefficient	1.000	.434**
	1	Sig. (2-tailed)	.	.005
		N	41	41
	Var_Y	Correlation Coefficient	.434**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.
		N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Ooutput SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 8, diperoleh nilai korelasi X1 (*Perceived Usefulness*) terhadap variabel Y (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0.434. Berdasarkan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3,11, maka hubungan persepsi kegunaan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dapat dikategorikan memiliki hubungan positif

yang cukup kuat. Hal ini dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,434 berada pada interval 0,40 – 0,599, yang termasuk dalam kategori hubungan positif yang cukup kuat. Adapun hasil dari perhitungan korelasi ini, dapat diketahui nilai signifikansi dari pengujian korelasi persepsi kegunaan (X1) terhadap penerapan sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,005.

Hasil ini dapat menunjukkan hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai korelasi hitung lebih besar sama dengan 0 yaitu $0,434 \geq 0$, maka H_{0-1} ditolak dan H_{1-1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin baik atau positif persepsi seseorang mengenai adanya kegunaan dari sistem informasi akuntansi mengakibatkan tingkat penerapan sistem informasi akuntansi akan semakin baik pula di UKM tersebut. Hasil penelitian diatas menguji *Theory Acceptance Models (TAM)* diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989. Davis mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan berkorelasi signifikan terhadap indikasi penggunaan sistem oleh pengguna (Davis, 1989, hlm. 333). Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai korelasi 0,434 variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berkorelasi signifikan dengan arah hubungan positif dan cukup kuat.

Pengaruh *Perceived Easy of Use* terhadap penerapan SIA

Tabel 9. Hasil Perhitungan Korelasi Rank Spearman Variabel X2 Terhadap Variabel Y

Correlations				
			Var_X 2	Var_Y
Spearman's rho	Var_X2	Correlation Coefficient	1.000	.709**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	41	41
	Var_Y	Correlation Coefficient	.709**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman* variabel X2 terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi X2 (*Perceived Easy of use*) terhadap variabel Y (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0,709. Berdasarkan pedoman atau aturan dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 3.11 , maka

hubungan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dapat dikategorikan memiliki hubungan positif yang kuat. Hal ini dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,709 berada pada interval 0,60 – 0,799 , yang termasuk dalam kategori hubungan positif yang kuat. Adapun hasil dari perhitungan korelasi ini, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap penerapan sistem informasi akuntansi (Y) karena nilai signifikansi dari pengujian korelasi adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai korelasi lebih dari sama dengan 0 yaitu $0,709 \geq 0$, maka H_{0-2} ditolak dan H_{1-2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin baik atau positif persepsi seseorang mengenai adanya kemudahan ketika menggunakan sistem informasi akuntansi mengakibatkan tingkat penerapan sistem informasi akuntansi akan semakin baik pula di UKM tersebut.

Sama halnya dengan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), hasil penelitian diatas menguji *Theory Acceptance Models (TAM)* diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989. Davis mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) berkorelasi signifikan terhadap indikasi penggunaan sistem oleh pengguna (Davis, 1989, hlm. 333). Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai korelasi 0,709 variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) berkorelasi signifikan dengan arah hubungan positif dan kuat. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anita Wijayanti (2011) bahwa *perceived easy of use* berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di UKM.

Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Easy Of Use* terhadap penerapan SIA

Tabel 10. Hasil Perhitungan Korelasi Berganda

Model Summary									
					Change Statistics				
Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.681 ^a	.464	.435	4.217	.464	16.426	2	38	.000
a. Predictors: (Constant), Var_X2, Var_X1									

Sumber : Output SPSS 24.0 (data diolah)

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan korelasi berganda, sehingga dapat diketahui bahwa nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,681. Dengan nilai korelasi (r_s) sebesar $0,681 \geq 0$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* secara simultan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi diterima. Artinya, semakin baik atau positif persepsi seseorang mengenai adanya kegunaan dan kemudahan ketika menggunakan sistem informasi akuntansi mengakibatkan tingkat penerapan sistem informasi akuntansi akan semakin baik pula di UKM tersebut. Kedua variabel independen ini memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Pengaruhnya

terhadap variabel dependen (Y) sebesar 46,4% dan sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Davis mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berkorelasi signifikan terhadap indikasi penggunaan sistem oleh pengguna (Davis, 1989, hlm. 333). Dalam arti dapat mempengaruhi penerapan atau penggunaan sistem oleh pengguna. Fishbein dan Azjen (1975), Adam, et al (1992) dalam Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa variabel *Usefulness* dan *Easy of Use* berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* terhadap penerapan sistem informasi akuntansi sektor UKM di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi (hipotesis diterima), *perceived easy of use* berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, serta *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* secara simultan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) sebesar 46,4% dan sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian yang dapat diambil, diantaranya : 1) bagi pengusaha UKM dapat lebih meningkatkan lagi kesadaran akan pentingnya melakukan pencatatan akuntansi. Kualitas dari penerapan sistem informasi akuntansi hendaknya ditingkatkan dari hal yang terkait dengan adanya dokumen/formulir pencatatan, sumber daya manusia sebagai pengelola atau pengguna sistem lebih ditingkatkan kembali kemampuannya dengan ikut serta dalam pelatihan dan sosialisasi serta memperhatikan kembali kualitas dari komponen sistem lainnya yang belum diterapkan secara maksimal; dan 2) bagi pemerintah , instansi akuntansi maupun pihak akademisi dapat memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada pemilik maupun pengelola UKM. Hal ini dirasa sangat penting untuk mempertajam kemampuannya dalam meningkatkan perkembangan usahanya salah satunya dengan kemampuan menerapkan sistem informasi akuntansi. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi seperti isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan (*easy*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Selain itu, pada penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian sehingga hasilnya dapat valid dan dapat digeneralisasikan.

REFERENSI

- Agustiyaniti. (2017). *Penyaluran KUR Rp 94,4 triliun*. Diakses dari <http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/409073-2016-penyialuran-kur-rp-944-triliun.html>.
- Anita Wijayanti. (2011). Analisa penerimaan usaha kecil menengah (UKM) terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. *GRADUASI*, 26.
- Arinanda, D. (2015). *Pembukuan Keuangan Tetap Penting Bagi Usaha Kecil*. Diakses dari <http://www.kompasiana.com/dhitaarinanda/pembukuan-keuangan-tetap-penting-bagi-usaha->.

- Bank Indonesia. (2015). *Profil bisnis UMKM*. Jakarta.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2000). *Sistem informasi akuntansi (Terjemahan Jusuf A.A.)* (edisi keenam). Jakarta: Salemba.
- Budi Pratiwi, Nurita & Hanafi, R. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1).
- Davis, F. . (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(5), hlm. 319–339.
- F, W., & Iswari, L. (2007). Adopsi teknologi informasi oleh usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Failian, A., & Diptyana, P. (2012). Analisis manfaat informasi akuntansi pada UKM di wilayah Tanggulangin. *The Indonesian Accounting Review*, 2(1), hlm. 1–10.
- Grande, E. U., dkk. (2011). The impact of accounting information systems (AIS) on performance measures: Empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, hlm. 25–43.
- Hanum, Z. (2013). Pengaruh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan (Survei pada usaha-usaha kecil di kota Medan). *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis*, 2(2).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). *Metodologi penelitian bisnis. Untuk akuntansi dan manajemen*. (edisi kesatu). Yogyakarta: BPFE.
- Ismail, N. A., & King, M. (2007). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1-2), hlm. 1–20.
- Kieso, D. E., dkk. (2011). *Financial accounting, IFRS edition*. United States: John Wiley & Sons.
- Kieso, D. E., dkk. (2011). *Intermediate accounting, IFRS edition*. (edisi kesatu). United States: John Wiley & Sons.
- Koordinator Statistik Kecamatan Cisaat. (2016). *Kecamatan Cisaat dalam angka 2016*. Sukabumi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. Diakses dari https://sukabumikab.bps.go.id/new/website/pdf_publikasi/Kecamatan-Cisaat-Dalam-Angka-2016-.pdf.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).
- Laudon, K., & Laudon, J. P. (2013). *Management information systems, global edition*. (edisi ketigabelas). New Jersey, Amerika Serikat: Pearson Education, Inc.
- Marriot, N., & Marriot, P. (2000). Professional accountants and the development of a management accounting service for the small firm: Barriers and possibilities. *Management Accounting Research*, 11, hlm. 475–492.
- Martani, D., dkk. (2014). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maseko, N., & O, M. (2011). Accounting practices of SMEs in Zimbabwe : An investigative study

- of record keeping for performance measurement (A case study of Bindura). *Journal of Accounting and Taxation*, 3(8), hlm. 171–181.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Musmini, L. S. (2013). Sistem informasi akuntansi untuk menunjang pemberdayaan pengelolaan usaha kecil (Studi kasus pada rumah makan Taliwang Singaraja). *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Peter, S., dkk. (2008). Measuring information systems success: Models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17, hlm. 236–263.
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan sektor rill UKM & industri*. Bandung: Alfabeta.
- Putu, I. G., & Supadmi, N. L. (2015). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan pada implementasi SAK ETAP (studi empiris pada UKM di Denpasar Utara). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), hlm. 857–887.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting information systems*. Boston: Pearson.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), hlm. 1–21.
- Sangadji & Sopiah. (2010). *Metodologi penelitian - pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Santoso, B. (n.d.). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, dan perceived enjoyment terhadap penerimaan teknologi informasi (Studi empiris di Kabupaten Sragen). *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*.
- Santoso, S., & Tjiptono, F. (2001). *Riset pemasaran konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran. (2011). *Research methods for business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitoresmi, L. D., & Fuad. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (studi pada KUB Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), hlm. 1–13.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi : Suatu pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suarta, I. M., & Sudiadnyani, I. O. (2014). Studi faktor penentu penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa. *Journal of Information Systems*, 10(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi penelitian akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tambunan, T. T. H. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarmizi, R., & Sartika Bugawanti, N. L. (2013). Pengaruh persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Tedjasuksmana, B. (2014). Potret UMKM Indonesiamenghadapi masyarakat ekonomi ASEAN

2015. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 Towards a New Indonesia Business Architecture*.

Thompson, R. L., dkk. (1994). Influence of experience on personal computer utilization: Testing a conceptual model. *Journal of Management Information Systems*.

Umar, H. (2008). *Desain penelitian akuntansi keperilakuan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.